

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Pabrik Gula Krembung merupakan perusahaan yang bergerak dibidang Industri gula. Pabrik Gula Krembung adalah salah satu unit usaha dibawah naungan PTPN X Surabaya. Pabrik Gula Krembung beralamatkan di Dusun Krembung, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur. Dalam menjalankan usahanya Pabrik Gula Krembung sudah menngalokasikan biaya untuk mengolah limbah yang dihasilkan pabrik gula Krembung. Pengolahan limbah dilakukan oleh bagian pengolahan pabrik. Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh peneliti baik data kuantitatif maupun kualitatif, maka biaya lingkungan untuk pengolahan limbah terjadi pada bagian pengolahan Pabrik Gula Krembung Sidoarjo. Dimana biaya tersebut memiliki nomer perkiraan 515.304 tentang rekondisi dan pengelolaan lingkungan hidup. semua biaya dengan nomer perkiraan 515.304 adalah biaya yang digunakan oleh bagian pengolahan untuk mengurangi dampak limbah bagi masyarakat maupun lingkungan di pabrik gula Krembung.

Pabrik Gula Krembung menggunakan *accrual basis* dalam proses pencatatan biaya lingkungan untuk pengolahan limbah karena proses pencatatanya dilakukan nyata berdasarkan aktifitasnya. Bagian pengolahan akan memperoleh faktur berwarna biru setelah mendapatkan pengesahan dari pihak terkait maka faktur biru tersebut akan dicocokkan dengan faktur berwarna merah oleh kasir. Jika

cocok maka kasir akan mencairkan uang tersebut. Proses pencatatan dilakukan ketika biaya tersebut bersifat final, apabila biaya yang dikeluarkan masih bersifat uang muka maka biaya tersebut masih belum bisa dicatat. Pabrik Gula Krembung Sidoarjo mengukur biaya lingkungan untuk pengolahan limbah berdasarkan nilai mata uang rupiah tergantung jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan sesuai dengan kebijakan yang berlaku di Pabrik Gula Krembung. Pengukuran biaya limbah dapat dilihat dari rencana kerja anggaran perusahaan (RKAP), pabrik gula krembung sendiri sudah mengalokasikan biaya lingkungan untuk pengolahan limbah dengan nomor perkiraan 515.304 tentang rekondisi dan pengelolaan lingkungan hidup. biaya pengolahan limbah tergabung dengan seluruh biaya disajikan dalam neraca perusahaan. Dapat disimpulkan pula apabila perusahaan mengalokasikan biaya lingkungan maka financial perusahaan akan meningkat. Hal itu dikarenakan apabila perusahaan tidak mengalokasikan biaya lingkungan tetapi mengambil dari anggaran lain, maka pelaporan keuangan akan acak-acakan dan bahkan akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.

5.2. **Keterbatasan Penelitian**

Pada Penelitian ini peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian sehingga masih dibutuhkan perbaikan. Adapun keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah bahwa buku acuan yang digunakan sangat sedikit mengenai *Green Accounting* sehingga

peneliti mengalami kesulitan mengenai konsep dari *Green Accounting*

2. keterbatasan dalam pengambilan rekaman dikarenakan narasumber tidak berkenan direkam sehingga peneliti sedikit mengalami kesulitan.

5.3. Saran

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas masih banyak kekurangan dan belum sempurna, sehingga peneliti memberikan saran kepada pihak yang akan memiliki kepentingan dengan hasil penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencari literatur buku mengenai *Green Accounting* sebanyak mungkin, serta agar peneliti selanjutnya juga dapat memahami dengan baik konsep mengenai *Green Accounting* agar dalam penelitian tidak mengalami kesulitan yang cukup serius.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat merekam secara diam-diam agar dapat membantu dalam mencari data yang dibutuhkan berdasarkan rekaman yang ada.

DAFTAR RUJUKAN

- Adnan, N. A., Bahari, N. A. S., Nor, N. M., Kamal, S. M. Q. A. S., & Ali, I. M. (2016). The Effects of Environmental Disclosure on Financial Performance in Malaysia. *Procedia Economics and Finance*, 35, 117-126
- Aminah dan Noviani (2014). Analisis penerapan akuntansi lingkungan di Rumah Sakit Abdi waluyo Metro. *Jurnal Universitas Bandar Lampung (UBL)* Vol5, No 2
- Almilia, L. S., Dewi, N. H. U., & Hartono, V. H. I. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung jawab sosial dan Dampaknya terhadap Kinerja keuangan dan Ukuran Perusahaan. *Fokus Ekonomi*, 10(1), 50-68.
- Arfan Ihsan. 2008. *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Akuntan Indonesia, mitra dalam perubahan. (2007, November). Audit Lingkungan Suatu Keharusan?, Edisi No.3. Dipetik April 17, 2012, dari www.iaiglobal.or.id/data/referensi/ai_edisi_03.pdf
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Pacific sociological review*, 122-136.
- Eric, G. (2012). Tinjauan Teoritis Biaya Lingkungan Terhadap Kualitas Produk Dan Konsekuensinya Terhadap Keunggulan Kompetitif Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 47-50.
- Fitri, N. (2014). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah (PG Djatiroto).
- Kompasiana(online)*. 24 September 2014
- Peraturan pemerintah Republik indonesia Nomor 101 tahun 2014 tentang pengolahan limbah berbahaya dan beracun*. Jakarta Kementrian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan
- Rahmawati, Ala'. 2012. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Financial Perfomance Dengan Corporate Social Responbility Disclosure Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode Tahun 2009-2011)

Rosinta, R., dan Holly, D. (2012). Evaluasi Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dalam Perspektif PT Timah (Persero) Tbk. *Binus Business Review*, 3(2), 1010-1028.

Suharto.Ign. (2011). *Limbah Kimia dalam Pencemaran Air dan Udara*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.

Suwardjono, 2013. Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan, BPFE, Yogyakarta.

Spradley, James P. 1980. Metode etnografi. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.

Yoshi, A. (2012). Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1).

